

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Manshyuriah Di Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang

Ani Monica^{1*}, Tri Wijayanti²

^{1*,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Animonica74@gmail.com

Diterima: 11/09/19

Revisi: 19/09/19

Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan studi: adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dukungan keluarga dengan kejadian flour albus pada remaja putri di pondok pesantren Al Manshyuriah di bukit raya.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode desain korelasional deskriptif dengan desain *cross-sectional* menggunakan uji *chi-square*

Hasil: bahwa dinyatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian flour albus dengan hasil *pvalue* $0,782 < 0,05$. jadi kesimpulan pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian flour albus pada remaja putri di pondok pesantren Al Manshyuriah di bukit raya kecamatan tenggarong seberang

Manfaat: manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi lebih kepada remaja putri bahwa pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi salah satunya flour albus.

Abstract

Purpose of study: was to determine whether or not there was a relationship between family support and the incidence of flour albus in young women in the Al Manshyuriah Islamic boarding school on bukit raya.

Methodology: This research uses descriptive correlation design method with cross-sectional design using the chi-square test and data collection techniques using a questionnaire.

Results: the relationship between family support for the incidence of flour albus with the results of *p value* $0.782 < 0.05$. So, the conclusion of this study was that there was no relationship between family support for the incidence of flour albus in young women in the Al Manshyuriah Islamic boarding school on bukit raya

Applications: young women in the Al Manshyuriah Islamic boarding school on bukit raya

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Flour Albus

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Meliputi suatu perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. (Anonim, 2015)

Masalah reproduksi pada remaja perlu penanganan serius, karena masalah tersebut banyak di temui di negara berkembang, seperti Indonesia karena kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi terkait kesehatan reproduksi (Hurlock, 2014)

Kesehatan reproduksi menurut WorldHealthOrganization (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi fungsinya serta proses prosesnya (Boyke, 2008)

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja, pada kenyataannya masih dianggap tabu untuk dibahas terutama di asia tenggara. Di Indonesia dengan situasi geografis yang terdapat beribu ribu pulau, penyebaran penduduk belum merata menyebabkan belum mampu menjangkau kesehatan yang baik (Rahman, 2011)

Organ reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau rasa tidak nyaman apabila tidak di rawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan yang tidak benar, penggunaan pembilas kewanitaan yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal (Kusmiran,2011)

Keputihan sering kali dianggap sebagai hal yang umum oleh wanita apalagi seorang remaja. Remaja merasa malu apabila mengalami keputihan kebanyakan dari mereka hanya meminta pendapat teman tentang keputihan yang dialaminya. Sesuai dengan perubahan sosial di usia ini remaja paling dekat dengan temannya dari pada orangtuanya informasi yang didapat tentang keputihan bisa saja keliru hal ini menunjukan masih rendahnya kesadaran mengenai kesehatan reproduksi, rasa malu tersebut harus dibuang jauh jauh. Mengingat betapa seriusnya akibat yang dapat ditimbulkan dari keputihan yang berkepanjangan tanpa penanganan khusus

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar terkait masalah wanita, Depkes RI menyatakan bahwa keputihan merupakan suatu gejala yang sering di alami oleh sebagian besar wanita. Berdasarkan data statistik provinsi aceh tahun 2011 jumlah remaja putri yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun, di antaranya 45% pernah mengalami keputihan. Data RSUD CM Lhokseumawe tahun 2011 menyatakan bahwa jumlah penderita kanker mulut rahim (serviks) adalah 54 jiwa. Penderita yang sakit dalam keadaan stadium lanjut, kanker mulut rahim ini diawali dengan keputihan yang lama tidak di obati (Sari,2012)

Kasus keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2010 52 % wanita Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2011, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2012 hampir 70% wanita Indonesia yang mengalami keputihan, pada tahun 2013 bulan Januari hingga Agustus hampir 55% wanita pernah mengalami keputihan (Jimkesmas,2017)

Faktor pencetus dari keputihan itu sendiri adalah faktor infeksi yang diakibatkan oleh kuman, jamur, virus, parasit. Faktor noninfeksi diakibatkan karena adanya benda asing masuk kedalam vagina seperti kebersihan vagina yang kurang, jarang mengganti celana dalam saat menstruasi. Kebersihan area genitalia memiliki peran penting dalam memicu terjadinya infeksi. Pengetahuan remaja putri yang kurang mengenai perawatan area genitalia akan mempengaruhi rendahnya kesadaran tentang pentingnya merawat kebersihan organ reproduksi dan hal ini berpengaruh pada kebiasaan remaja yang berakibat terjadinya masalah pada daerah kewanitaan (Indrawati,2012)

Sebelum seseorang individu mencari pelayanan kesehatan yang profesional, ia biasanya mencari nasihat dari keluarga dan teman temannya. Peran keluarga sebagai kelompok kecil yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai hubungan satu sama lain, saling ketergantungan merupakan sebuah lingkungan sosial, dimana secara efektif keluarga memberi perasaan aman, secara ekonomi keluarga berfungsi untuk mengadakan sumber-sumber ekonomi yang memadai untuk menunjang proses perawatan, secara sosial keluarga menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan umpan balik, membantu memecahkan masalah sehingga tampak bahwa peran keluarga sangat penting untuk setiap aspek perawatan kesehatan (Friedman,2010)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di pondok pesantren AL Mashuriyah di bukit raya dengan wawancara didapatkan bahwa 12orang santri hanya 1 santri saja yang menceritakan bahwa ia mengalami keputihan, sedangkan 11 santri lainnya memilih tidak menceritakan kepada anggota keluarganya.

2. METODOLOGI

Jenis dan rancangan penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dalam hal ini, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan. Dalam penelitian ini populasi targetnya adalah remaja putri di pondok pesantren Al-Masyhuriyah, populasi seluruh siswa pondok pesantren Al manshuriyah berjumlah 279 orang dari MA dan MTS. Populasi terjangkaunya adalah santriwati di pondok pesantren Al Manshuriyah dengan jumlah seluruhnya adalah 140 siswi. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *totalsampling* yaitu semua populasi target dijadikan sebagai sample, jadi jumlah sample pada penelitian ini adalah 140 siswi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan analisis *Chi-squared* dan di olah menggunakan SPSS. nilai uji validitasnya adalah 0,361

3. HASIL DAN DISKUSI

Peneliti melakukan penelitian ini pada bulan maret dan april 2019 dengan responden siswi di pondok pesantren Al Manshuriyah bukit raya. Pengumpulam data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Hasil penelitian oleh peneliti disajikan dalam bentuk table dan tekstual yang berdasarkan pada hasil analisis univariat dan bivariat

a) Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukam terdapat 140 responden siswi di pondok pesantren Al-Masyhuriyah bukit raya. Data umum disajikan berupa nomor responden dan umur responden. Setelah data terkumpul dilakukan uji analisis univariat sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 1: karateristik responden penelitian berdasarkan usia di pondok pesantren Al Mansyuriyah tahun 2019

Umur	frekuensi	presentasi
Remaja awal (10-12 tahun)	9	6,4
Remaja tengah (13-15 tahun)	91	65,0
Remaja akhir (16-19 tahun)	40	28,6
Total	140	100

Sumber :Data Primer

Berdasarkan [Table 1](#) distribusi umur responden sebagian besar berkisar di kategori remaja tengah (13-15 tahun) sebanyak 91orang (65,0%), responden berusia remaja akhir (16-19 tahun) sebanyak 40 orang (28,6%), dan responden remaja awal (10-12 tahun) sebanyak 9 orang (6.4%)

b) Analisis univariat

1) Variabel independen dukungan keluarga

Table 2: analisis variable dukungan keluarga di pondok pesantren Al Mansyuriyah bukit raya tahun 2019

Dukungan keluarga	frekuensi	presentasi
Baik	76	52,9
Buruk	66	47,1
Total	140	100

S Sumber : data primer

Berdasarkan [tabel 2](#) terlihat bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 76 orang (52,9%), sedangkan yang mendapatkan dukungan keluarga buruk sebanyak 66 orang (47,1%).

2) Variabel dependen *flouralbus*

Table 3: hasil variable kejadian flour albus responden penelitian di pondok pesantren Al Mansyuriyah tahun 2019

Flour albus	frekuensi	presentasi
Flour albus	20	14,3
Tidak flour albus	120	85,7
Total	140	100

pada data diatas dapat dilihat distribusi tentang keputihan sebanyak 140 responden. Sebanyak 120 responden (85,7%) tidak mengalami keputihan dan sebanyak 20 responden (14,3%) mengalami keputihan.

c) Analisa bivariat

Hasil analisa ini merupakan hasil analisa hubungan antara variable dukungan keluarga dengan variable kejadian flour albus di pondok pesantren Al Masyhuriyah yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Dukungan keluarga	kejadian flour albus				jumlah	p value
	Tidak	Ya				
	N	%	N	%	N	%
Buruk	56	40,0	10	7,1	20	14,3
Baik	112	80,0	6	4,3	120	85,7
Total	168	12,0	16	11,4	140	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat hasil analisa bivariat tabel silang antara hubungan dukungan keluarga dengan kejadian keputihan di pondok pesantren Al Manshyuriyah bukit raya tahun 2019. dari 140 responden di dapatkan 10 responden (7,1%) memiliki dukungan keluarga yang buruk sehingga menyebabkan terjadinya keputihan. Dan 120 responden (85,7%) memiliki dukungan keluarga yang baik sehingga tidak mengalami keputihan sebanyak 112 responden (80,0%).

Diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian keputihan dipondok pesantren Al Manshyuriyah bukit raya, dengan nilai $p = 0,782 > \alpha$ yang berarti H_0 di terima, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara hubungan dukungan keluarga dengan kejadian flour albus.

4. KESIMPULAN

karakteristik responden dalam penelitian ini bahwa diperoleh hasil dari 140 responden dan mayoritas responden yaitu kategori remaja tengah yang berumur 13-15 tahun sebanyak 91 orang (65,0%), dan dukungan keluarga yang baik sebanyak 74 orang (52,9%). Kejadian *flour albus* bahwa dari total 140 responden sebagian besar tidak mengalami *flour albus* sebanyak 120 orang (85,7%). Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian *flour albus* p value $0,782 > 0,05$

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi siswa

- Diharapkan dapat mempertahankan dan menambah pengetahuan tentang flour albus dengan cara bertanya kepada ibu, guru, petugas kesehatan, informasi artikel, buku, dan majalah.
- Bagi siswi yang mengalami flour albus diharapkan lebih memperhatikan kesehatan organ reproduksinya

2. Bagi pihak sekolah

- Diharapkan dapat meningkatkan pemberian informasi tentang flour albus melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan maupun pemberian leaflet
- Bagi guru, perlu meningkatkan pendekatan langsung kepada siswi yang mengalami flour albus agar mau memperhatikan faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian flour albus

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur atau penelitian terkait yang bisa digunakan untuk penelitian berikutnya dan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mahasiswa tentang penelitian.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perawat dengan cara melanjutkan penelitian ini dengan variable yang lebih banyak lagi, desain penelitian berupa eksperimen dan multivariat.

REFERENSI

- Agrina, Nadaek, D.N., & Misrawati. (2011). *efektifitas promosi kesehatan melalui media audiovisual tentang HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS*
- Allen,T. (2001). Family supportive work enviroments: the role of organizational perceptions. *Journal of Vocational Behavior*, 58, 414-435.
- Anderson, S.E., Coffey, B.S., & Byerly, R.T. (2002) Formal organizational initiatives and informal workplace practices: Link to work family conflict and job related outcomes. *Journal of management*, 28, 787-810.
- Arfiputri,D.S., Hidayati, A, N., & Ervianti, E. (2018). Risk factors of vulvovaginal candidiasis in dermato-venereology outpatients clinic of Soetomo General Hospital, Surabaya, Indonesia. *African Journal of Infectious Diseases*
- Boyke, (2008). Tanda dan Gejala kanker mulut rahim
- Black, S., Pulford, J., Chritie, G & Wheeler, A (2010). Difference in New Zealand Secondary School students reported strengts and difficulties. *New Zealand Journal of Psychology*
- Clark, S. C. (2001). Work family balance. *Journal of Vocational Behavior*, 58, 348-365
- Erhwani. I. (2015) Relationship of knowledge about vaginal Discharge (Four albus) with An Attitude if Maintaining The Clealinnners of The External Genetalia While Vaginal Discharge (Flour Albus) Grade 5TH And 6 TH in Elementary School 21 sungai Raya
- Febriyanti, Erna. (2017). *Hubungan Dukungan keluarga dengan perilakuperineal hygiene saat menstruasi pada remaja awal. Universitas Diponogoro Semarang*
- Flemming bro. (2013). Leokorrhea in General Practice - womens perceptions, Beliefs and Behavior. *Scandinavian Journal of primary Health care*.
- Hidayat, A, (2009). *Keperawatan dan tehnik penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba medika
- Hobfoll, S, E; Ritter, C; Shoham, S. B. Women's Satisfaction with Social Support and Their Receipt of Aid *Journal of personality and social Psychology*. Vol 61, No 2, 332-339
- Hira fatima and Nashi Khan, (3013). perceptions of Women Reporting Leukorrhea at Gynecology Clinics in Lahore. *Journal of Behavioral scienses*, Vol 23 no 3
- Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi (reproductive health) teori dan praktikum* : Bandung
- Kaur, H.,Venkateashan, M . (2015). factors determining family support and quality of life of elderly population. India: *International Journal of Medical Science and public Health | 2015 | Vol 4 | issue 8*
- Kumalasari dan Adiyantoro, (2012), *Kesehatan reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba medika
- Magfiroh, (2011). *KTI Hubungan dan sikap remaja*
- Mahadi,T.S & Jafari, M.S (2012). Motivation, its types, and its impactin Languange Learning . *International Journal of Business and Social Sciens*. 24 : 1-6
- Mussanto, K. (2006). Adaptation of the child and family to life with chronic diseases. *Cambridge Journal*. Volume 6
- Pulungan Khairunisa Fitr. (2018). *Efektivitas daun sirih hijau dan daun sirih merah dalam mengatasi keputihan patologis pada remaja di SMA taman siswa Pematang Siantar . Medan*
- Sari, P. R. (2012). *Hubungan dan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan dikelas XII SMA Negri 1 Seunudon Kabupaten Aceh Utara*
- Shaetal. (2015). Families support their children's success in science learning by influencing interest and self efficacy. *Journal of Research in science Teaching*.
- Widyastuti, (2009). *Kesehatan reproduksi*. Fitramaya, Yogyakarta
- World Health Organization, (2010). WHO Quality of Life
- Wulandari, A (2015). Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan. Poltekkes Mataram.